



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB II ini peneliti akan menjelaskan mengenai kajian pustaka. Bab ini terdiri dari empat sub bab yang akan membahas landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Pada sub bab landasan teoritis akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan *audit delay*, profitabilitas, maupun teori – teori lain yang dapat mendukung. Pada sub bab penelitian terdahulu akan membahas mengenai penelitian – penelitian terdahulu yang telah diadakan dan hubungannya dengan topik penelitian ini. Sedangkan pada sub bab kerangka pemikiran akan membahas gambaran pemikiran dari penelitian ini. Dan pada hipotesis akan membahas mengenai anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

#### A Landasan Teoritis

##### 1. *Compliance Theory* (Teori Kepatuhan)

Teori kepatuhan telah banyak diteliti pada ilmu-ilmu social khususnya di bidang psikologis dan sosiologis yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Di dalam Sulistyono(2010) serta Dewi dan Pramudji (2013), terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalty yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif



berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampian laporan keuangan tahunan perusahaan public di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 yang merupakan penyempurnaan dari KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan.

## 2. *Signalling Theory* (Teori Signal)

*Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Ivana (2005), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun social politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke public adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham perusahaan.

### 3. Laporan Keuangan

Menurut Keiso (2011:5) laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Komponen keuangan lengkap menurut PSAK No. 1 Tahun 1998 yang telah direvisi menjadi PSAK 1 (revisi 2009) terdiri dari laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan posisi keuangan pada akhir tahun, laporan arus kas selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan (yang memuat informasi penjelas lain dan kebijakan akuntansi perusahaan).

Laporan keuangan yang disusun ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar para pengguna. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*), yang pada akhirnya, laporan keuangan ini akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomik. Keputusan ini mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada



mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; (f) arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015), tujuan laporan keuangan adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

#### 4. *Audit Delay*

Di dalam penelitian Hernawati Pramesti dan Kristyana Dananti (2012), *audit delay* disebut juga dengan *audit report lag*, yang memiliki pengertian yaitu periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Sedangkan menurut Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013), *audit delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Dan menurut Imam Subekti dan Novi Wulandari Widiyanti (2004), *audit delay* adalah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan auditor independen.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan audit yang sudah ditandatangani.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Masalah *audit delay* terus dibahas dari tahun ke tahun karena belum adanya penyelesaian yang tepat untuk mengatasi masalah *audit delay* ini. Pada dasarnya *audit delay* terjadi karena adanya faktor *human error* pada setiap perusahaan. Setiap akuntan yang membuat laporan keuangan bisa saja mengalami kesalahan dalam membuatnya. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang muncul dari eksternal maupun internal. Setelah para akuntan membuat laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui mengenai perputaran akuntansi dalam perusahaan, maka auditor akan melakukan pemeriksaan (*audit*) terhadap laporan keuangan tersebut sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan kepada Bapepam dan LK serta masyarakat luas.

Ketika mengaudit laporan keuangan perusahaan, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi atau tidak. Oleh karena itu, prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum menyediakan kriteria untuk mengevaluasi apakah informasi akuntansi telah dicatat sebagaimana mestinya atau tidak. Maka auditor harus benar-benar memahami prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens, 2011: 7).

Pada dasarnya definisi *auditing* menurut Arens, dkk (2014, 24) adalah:

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

Yang jika diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah :

“Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan pada tingkat korespondensi antara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Proses auditing mempunyai beberapa komponen-komponen penting agar proses *auditing* dapat dikerjakan dengan baik. Arens & Loebbecke (2003) menjelaskan komponen dalam auditing, yaitu:

(1) Informasi yang dapat diukur dan kriteria yang ditetapkan

Untuk melaksanakan audit diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Agar dapat diverifikasi, informasi harus dapat diukur.

(2) Entitas ekonomi

Setiap kali audit dilakukan, lingkup tanggung jawab auditor harus jelas, terutama mengenai penetapan entitas ekonomi dan periode waktu yang diaudit. Periode waktu yang diaudit umumnya satu tahun, tetapi ada pula yang satu bulan, satu kuartal, beberapa tahun, dan dalam kasus tertentu, seluruh usia entitas ekonomi yang bersangkutan.

(3) Pengumpulan dan pengevaluasian barang bukti

Bahan bukti diartikan sebagai segala informasi yang digunakan auditor dalam menentukan kesesuaian informasi yang sedang diaudit dengan kriteria yang ditetapkan. Penting bagi auditor memperoleh bahan bukti dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk memenuhi tujuan audit. Proses penentuan jumlah bahan bukti yang diperlukan dan penilaian kekayaan informasi sesuai dengan kriteria merupakan bagian penting dari audit.

(4) Orang yang kompeten dan independen

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Seorang auditor harus memiliki sikap mental independen sekalipun ia ahli, apabila tidak mempunyai sikap independen, auditor tidak akan berguna, sebab informasi yang diambil untuk mengambil keputusan haruslah tidak bias. Independensi juga merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan dan itu dapat dicapai sampai tingkat tertentu. Misalnya sekalipun auditor dibayar oleh klien, ia harus tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit yang handal.

(5) Pelaporan

Penyusunan laporan audit merupakan alat penyampaian temuan-temuan kepada para pemakai laporan keuangan tersebut. Isi laporan keuangan dapat berbeda-beda, tetapi pada hakekatnya laporan tersebut harus memberikan informasi-informasi yang diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Ada 3 tipe audit utama yang dilakukan oleh akuntan publik menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2003: 18), yaitu:

(1) Audit Operasional

Adalah tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur serta metode operasional organisasi tertentu yang bertujuan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur serta metode tersebut.

(2) Audit Kepatuhan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Tujuan audit kepatuhan adalah menentukan apakah klien (*auditee*) telah mengikuti prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi.

(3) Audit atas Laporan Keuangan

Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diuji) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya, kriteria tersebut adalah pernyataan standar akuntansi keuangan, walaupun merupakan hal yang umum untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan yang dibuat dengan metode kas atau metode akuntansi lainnya yang cocok bagi organisasi tersebut.

Menurut PSA 02 (SA 110) dalam buku *Jasa Audit dan Assurance* (Arens, 2011: 104) menyatakan bahwa tujuan pengauditan umum atas laporan keuangan oleh auditor independen merupakan pemberian opini atas kewajaran dimana laporan tersebut telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Andi Kartika (2009), tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Sedangkan menurut Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010), tujuan menyeluruh dari suatu *audit* laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar



dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pada saat melakukan pemeriksaan (*audit*), auditor harus sangat berhati-hati supaya tidak salah dalam proses *audit* dan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya *audit delay*. Setelah auditor selesai melakukan pemeriksaan (*audit*) terhadap laporan keuangan tersebut, maka auditor akan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang telah diaudit tersebut.

Hernawati Pramesti dan Kristyana Dananti (2012) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi 3, yaitu:

- (1) *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- (2) *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
- (3) *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar.

Dari penelitian-penelitian terdahulu juga sudah terlihat bahwa masalah *audit delay* tetap ada pada setiap perusahaan *go public* di Indonesia. Hal ini tidak saja terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di luar negeri. *Audit delay* terjadi karena perusahaan *go public* tersebut terlambat dalam melaporkan laporan keuangan kepada publik. Laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan dapat mengurangi relevansi informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut sehingga para pemakai laporan keuangan tidak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan secara tepat waktu.

## 5. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma, 2010). Profitabilitas merupakan ukuran penting yang sering dijadikan patokan oleh para investor dalam menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, yang dapat juga mempengaruhi keputusan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Profitabilitas juga sering digunakan oleh kreditor untuk memutuskan diberikan atau tidak diberikannya pinjaman kepada suatu perusahaan.

Dalam penelitian Nam (1998) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Demikian pula Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mangatur waktu audit yang lebih lama daripada biasanya.

Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hasil gemilang atau menghasilkan laba (*good news*) akan melaporkan laporan keuangan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*). Pernyataan yang sama juga diungkapkan di dalam penelitian Annisa (2004) perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat dari perusahaan yang gagal operasi atau merugi.

Perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, asset,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



modal maupun saham tertentu. Dalam rasio profitabilitas dapat diketahui seberapa besar keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva dan juga menunjukkan laba bagi perusahaan. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Setiap perusahaan ingin mendapatkan profit yang tinggi, sehingga manajemen akan mengelola perusahaan secara maksimal untuk menghasilkan profit yang tinggi tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem dan cara kerja yang baik dalam menghasilkan profit.

Tingkat profitabilitas dapat memberikan sinyal kepada publik supaya publik dapat menggunakan laporan keuangan yang ada untuk mengambil suatu keputusan dengan tepat waktu. Tingkat profitabilitas bisa dijual sebagai bentuk pencitraan perusahaan melalui *signalling theory*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan dipandang sebagai perusahaan yang bernilai dan berhasil dalam mengelola perusahaan tersebut, sehingga publik akan melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki *good news* yang dibutuhkan oleh publik.

Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit dan jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



audit tidak tepat waktu sehingga dapat mengakibatkan terjadinya *audit delay*. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan menunjukkan laporan keuangan yang cenderung cepat selesai. Dan perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan *good news* tersebut kepada publik.

## 6. Tingkat Leverage

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Irfan Fahmi (2012) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Bustamam dan Maulana Kamal (2010), rasio *leverage* dan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang dapat dipercaya sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Perusahaan dengan keadaan sulit keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen yang buruk dan mengaudit hutang membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit

Dengan analisis rasio *leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta



mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

Cara untuk mengetahui rasio *leverage* ini adalah membagi total *liability* dengan total *asset*. Dari hasil ini akan terlihat apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Tingkat *leverage* yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau tingkat profitabilitas. *Leverage* dapat dikatakan sebagai penaksir dari resiko yang terdapat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula.

## 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*mediu-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Keputusan ketua Bapepam No. Kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang memiliki total asset dalam jumlah besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu asset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai topik *audit delay* sudah banyak dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah:

**1. A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra**

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 ini memiliki judul “PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS”. A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra melakukan penelitian ini dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang bergerak di bidang Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel yang dijadikan variabel dependen adalah Profitabilitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti saat *leverage* meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun dan sebaliknya.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu di setiap perusahaan. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa faktor pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan yang negative menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun. Sementara, pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## 2. Ririind Lahmi Febria

Penelitian dengan judul “PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS” dilakukan pada tahun 2013. Penelitian tersebut menggunakan 30 perusahaan yang bergerak di bidang *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan.

Variabel tingkat *leverage* dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan *debt to equity ratio* yaitudengan membandingkan nilai hutang perusahaan pada akhir periode dengan total ekuitas perusahaan pada akhir periode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diteliti.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian lainnya yaitu dengan mengukur total asset yang ada dalam perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini, didapat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik yang tercermin dari laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 ini diberi judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY”. Dalam penelitian ini, perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* dan ukuran perusahaan. Variabel yang dijadikan variabel dependen adalah variabel pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan profitabilitas berperan sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini.

Variabel *leverage* dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan *debt to equity ratio* (DER) di mana perusahaan membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini sama dengan penelitian lainnya, yaitu dengan mengukur ukuran perusahaan dari total aktiva perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, dinyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas secara positif.

### 4. Hernawati Pramesti dan Kristyana Dananti

Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati Pramesti dan Kristyana Dananti pada tahun 2012 memiliki judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR *AUDIT DELAY* PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN FINANSIAL DI

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BURSA EFEK INDONESIA.” Penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur dan finansial yang sudah terdaftar di BEJ pada tahun 2006 sebagai sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*, yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan emiten tahun 2006 dengan tanggal laporan *audit* yang dikeluarkan KAP. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan tingkat solvabilitas.

Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan total *asset* perusahaan yang dilihat dari neraca laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh masing-masing emiten. Hasil pengujian ukuran perusahaan dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa ukuran perusahaan (total aktiva) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel jenis industri pada penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian yang lain, yaitu menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan manufaktur diberi nilai 1 dan perusahaan finansial diberi nilai 0. Hasil pengujian jenis industri dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel tingkat profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*). ROA ini merupakan proporsi antara laba bersih dengan total *asset* yang terdapat pada laporan keuangan tahunan masing-masing emiten. Hasil pengujian tingkat profitabilitas pada penelitian ini adalah menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel ukuran KAP pada penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian yang lain, yaitu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kelompok perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* diberi nilai 0, sedangkan kelompok perusahaan yang menggunakan KAP selain *the big four* diberi nilai 1. Hasil pengujian ukuran KAP pada penelitian ini adalah menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel opini auditor pada penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian yang lain, yaitu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana pemberian pendapat oleh auditor berupa *unqualified opinion* diberi nilai 0 dan selain *unqualified opinion* diberi nilai 1. Hasil pengujian opini auditor pada penelitian ini adalah menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel tingkat solvabilitas diukur dengan memproksikan utang terhadap aktiva, dimana data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diterbitkan. Hasil pengujian tingkat solvabilitas pada penelitian ini adalah menyatakan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

## 5. Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dengan judul penelitian "PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KOMPLEKSITAS OPERASI, REPUTASI KAP, DAN KOMITE AUDIT PADA *AUDIT DELAY*." Sampel yang digunakan adalah perusahaan bidang industrial manufaktur di BEI periode 2010-2011.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *audit delay*, sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan komite *audit*. Serta variabel kontrol dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan *asset* yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Variabel profitabilitas pada penelitian ini diproksi melalui *return on assets*. Dan hasil pengujian profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel *leverage* diproksi melalui *debt to equity ratio* (DER). Dan hasil pengujian dalam penelitian ini adalah menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap keterlambatan *audit*. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh karena itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.

Kompleksitas operasi perusahaan pada penelitian ini diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. variabel *dummy* dalam pengukuran ini, apabila memiliki anak perusahaan akan menggunakan kode 1 dan 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Dan hasil pengujian profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 0 diberikan bagi KAP *non big four* dan kode 1 untuk KAP *big four*. Dan hasil pengujian profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Emiten yang *go public* harus memiliki komite *audit* yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai *background* dan menguasai akuntansi dan atau keuangan. Dan hasil pengujian profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

## 6. Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma

Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma melakukan penelitian pada tahun 2010 dengan judul penelitian “FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*.” Penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2004-2008 dengan jumlah 28 perusahaan *consumer goods industry* dan 11 perusahaan *multifinance*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel profitabilitas diproksikan melalui *return on assets*, yang diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Hasil pengujian profitabilitas dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dapat diterima. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Variabel solvabilitas diproksikan melalui rasio *total debt to total asset* yang diukur dari total kewajiban dibagi dengan total aktiva. Hasil pengujian solvabilitas dalam penelitian ini adalah menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dapat diterima. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses *audit* yang relatif lebih lama karena auditor pun harus meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih lama dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Sama halnya dengan penelitian Elen Puspitasari dan Anggraeni Kumala Sari yang menyatakan bahwa dari sisi pemberi pinjaman rasio *total debt to total asset* yang besar memberikan ukuran mengenai tingkat resiko dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aktiva yang dapat dijadikan jaminan.

Variabel ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag*, dan begitupun sebaliknya. Selain total aktiva, besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil pengujian ukuran perusahaan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Variabel umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Hasil pengujian umur perusahaan dalam penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang atau usaha di beberapa daerah, bahkan di luar negeri. Besarnya skala operasi ini menunjukkan bahwa banyak pemeriksaan yang perlu dilakukan auditor dengan ditambahkan kerumitan transaksi pada perusahaan tersebut. Hal ini tentu akan memperpanjang proses *audit* yang pada akhirnya mempengaruhi *audit report lag*.

Variabel jenis industri dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kelompok perusahaan *consumer goods industry* dan kelompok perusahaan *multifinance*. Variabel ini merupakan variabel *dummy* dengan memberikan angka 1 untuk perusahaan *consumer goods industry* dan angka 0 untuk perusahaan *multifinance*. Hasil pengujian jenis industri pada penelitian ini adalah menyatakan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan personel atau staf profesional yang ditugaskan untuk meng-*audit* perusahaan-perusahaan tersebut cakap dan berpengalaman dalam bidangnya.

## 7. Fitria Ingga Saemargani

Penelitian yang berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





PERUSAHAAN, SOLVABILITAS PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY” ini dilakukan pada tahun 2015. Sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor.

Sama seperti penelitian lainnya, variabel ukuran perusahaan ini juga diukur dengan total asset perusahaan yang diteliti. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Variabel umur perusahaan dalam penelitian ini adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Penelitian ini menghitung umur perusahaan dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup perusahaan. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Dan penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Variabel solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to asset ratio* yang dihitung dengan membandingkan jumlah hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan total



aktiva. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara solvabilitas perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Ukuran KAP dalam penelitian ini dikategorikan menjadi KAP *the big four* dan KAP *non big four* dan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah sebuah variabel yang digunakan di dalam regresi berganda yang diberi kode 1 dan 0. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap Profitabilitas.

Penggunaan *Leverage* dalam suatu perusahaan merupakan salah satu keputusan penting manajer pendanaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada berbagai penggunaan modal asing (hutang), secara teori dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal asing dan modal sendiri maka penggunaan modal asing yang lebih besar akan meningkatkan profitabilitas.

Kusmawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan



ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil. Penelitian Wela Yulia Putra & Ida Bagus Badjra (2015) menyimpulkan bahwa faktor *leverage* berpengaruh signifikan negative terhadap tingkat profitabilitas.

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki asset besar. Aset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan kecil, karena lebih dikenal sehingga informasi mengenai perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Nurhasanah, 2012). Informasi yang tersedia di pasar tersebut dapat menjadi bahan analisis investor dalam menentukan keputusan investasi dan sebagai control untuk mengetahui kondisi perusahaan. Perusahaan besar mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan asset yang dimiliki sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba rugi perusahaan. Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh asset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan asset dapat diatasi (Nur Alizna, 2009). Perusahaan yang besar memiliki total asset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan asset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Menurut Tiono dan Jologic (2013), salah satu penyebab kemunduran penyampaian laporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indicator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial. Perusahaan yang mengalami kerugian memungkinkan mengulur waktu pelaporan dengan meminta auditor untuk mengatur waktu audit laporan keuangan lebih lama. Hal ini sesuai dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010), profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan berita baik yang dimiliki dan harus segera disampaikan kepada pengguna laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang cepat dalam penyelesaian audit laporan keuangan, dikarenakan perusahaan harus menyampaikan kabar baik secepatnya kepada investor dan pengguna lainnya.

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma dan Cindrawati (2010), yang menyatakan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat ketidak tepatan waktu publikasi laporan keuangan.

#### 4. Pengaruh Tingkat *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Tingkat *Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Ani Yuliyanti, 2010). Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau hutang-hutangnya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat.

Ahmed dan Hossain (2010), Febrianty (2011) menunjukkan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan *audit delay*. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka pihak manajemen cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sehingga dapat menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang dapat dipercaya (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung untuk mengurangi resiko dengan menekan *debt to total ratio* serendah-rendahnya, sehingga publikasi laporan keuangannya akan mundur dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan system informasi yang lebih canggih, system pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011) dan Fitria Ingga Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan yang diukur dari total asset berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan Subekti dan Widiyanti (2004) juga membuktikan bahwa total asset memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*.

## 6. Pengaruh Tingkat *Leverage* Terhadap *Audit Delay* yang Dimediasi oleh Tingkat Profitabilitas

*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan, perusahaan tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan meningkatnya tingkat profitabilitas perusahaan, maka pihak manajemen cenderung untuk menyampaikan *good news* secepatnya kepada public. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi cenderung berharap laporan keuangan perusahaannya dapat di audit secepatnya karena adanya tuntutan untuk segera menyampaikan *good news* tersebut kepada public.

## 7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* yang Dimediasi oleh Tingkat Profitabilitas

Perusahaan yang relative besar cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar pula karena dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula, sehingga laba perusahaan pun dapat meningkat.

Perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Tingkat profitabilitas yang lebih rendah dapat memicu kemunduran publikasi laporan keuangan. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

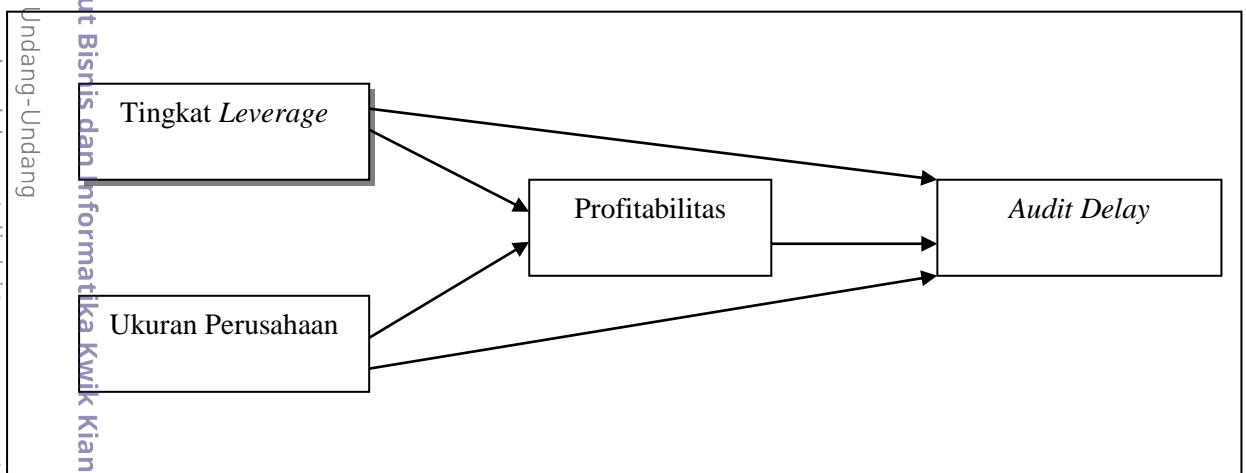
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indicator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun, sehingga tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi lama atau cepatnya penyampaian laporan keuangan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: Tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H<sub>3</sub>: Tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*
- H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*
- H<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*
- H<sub>6</sub>: Profitabilitas memediasi hubungan antara tingkat *Leverage* dengan *Audit Delay*
- H<sub>7</sub>: Profitabilitas memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Audit Delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.